

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Radar Jogja menyadari pentingnya adaptasi dalam menyajikan berita di platform yang didominasi oleh konten visual dan hiburan. Proses penyajian berita di akun TikTok Radar Jogja oleh *content creator* dilakukan dengan mengadaptasi berita dari situs web Radar Jogja. *Content creator* menggunakan teori piramida terbalik, di mana informasi utama disampaikan lebih dulu, kemudian diikuti dengan detail tambahan. Penelitian ini juga mengungkap bahwa Radar Jogja berusaha menyesuaikan diri dengan tren konsumsi berita digital, khususnya di kalangan generasi muda yang lebih aktif di media sosial. Meskipun format berita dibuat lebih singkat dan visual, prinsip-prinsip jurnalistik seperti akurasi dan verifikasi tetap diterapkan. Tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan durasi video, persaingan dengan konten lain, dan perubahan algoritma TikTok. Penerapan teori piramida terbalik menjadi strategi kunci dalam penyajian berita di TikTok. *Content creator* menyadari bahwa perhatian audiens di platform ini cenderung singkat, sehingga informasi yang paling penting dan menarik harus disampaikan di awal video. Mereka memanfaatkan visual yang menarik, teks singkat yang mudah dibaca, dan musik latar yang relevan untuk mendukung pesan yang ingin disampaikan.

Proses penyajian berita di akun TikTok Radar Jogja dimulai dengan pemilihan berita dari situs resmi yang memiliki nilai berita tinggi dan potensi menarik perhatian audiens TikTok. Berita tersebut kemudian diadaptasi ke dalam format video pendek dengan menerapkan teori piramida terbalik, yaitu menampilkan informasi terpenting di awal video. Penggunaan elemen visual seperti gambar, teks, dan audio juga dimanfaatkan untuk meningkatkan daya tarik konten. Setelah proses editing selesai, video berita dipublikasikan di akun TikTok Radar Jogja. Interaksi langsung dengan audiens melalui fitur komentar, like, dan share memungkinkan *content creator* untuk mengetahui respons audiens dan menyesuaikan strategi penyajian berita di masa mendatang.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan tantangan yang dihadapi oleh *content creator* dalam menyajikan berita di TikTok. Keterbatasan durasi video, persaingan dengan konten lain, serta algoritma platform yang berubah-ubah menjadi hambatan yang perlu diatasi. Selain itu, *content creator* juga perlu berhati-hati untuk menghindari penyebaran informasi yang salah atau menyesatkan.

Secara keseluruhan, penyajian berita di akun TikTok Radar Jogja oleh *content creator* menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam cara media menyampaikan informasi kepada publik. Dengan memanfaatkan format video pendek, berita dapat dikemas dengan lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh audiens yang mayoritas berasal dari generasi muda.

Penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang proses penyajian berita di akun TikTok Radar Jogja oleh *content creator*. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi komunikasi yang lebih efektif di platform media sosial, khususnya dalam konteks jurnalisme digital. Ke depan, tantangan terbesar adalah bagaimana memastikan bahwa berita yang disajikan tetap berkualitas dan informatif, serta mampu bersaing dengan konten hiburan lainnya di media sosial.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang proses penyajian berita di akun TikTok Radar Jogja oleh *content creator*, peneliti menyarankan agar Radar Jogja terus mengoptimalkan strategi penyajian berita dengan mempertahankan prinsip-prinsip jurnalistik, khususnya dalam memastikan keakuratan dan validitas informasi. Selain itu, pemanfaatan fitur interaktif TikTok, seperti live streaming atau kolaborasi dengan tokoh lokal, dapat meningkatkan keterlibatan audiens dan kredibilitas berita.

Radar Jogja juga dapat mengembangkan variasi format berita agar lebih menarik, seperti storytelling berbasis visual atau infografis yang lebih ringkas. Dengan perkembangan tren digital yang terus berubah, diperlukan evaluasi yang

berkala terhadap efektivitas penyajian berita agar tetap relevan bagi audiens, terutama generasi muda yang menjadi mayoritas pengguna TikTok.

